

# Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Kelas V- A Di SDN Sidokepong 2 Sidoarjo

Oleh:

Rizky Amalia, Kemil Wachidah

Nama Dosen Pembimbing (tanpa gelar)

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2023

# Pendahuluan

- Perilaku peserta didik yang selalu bergantung kepada temannya ketika menjawab suatu pertanyaan yang diberikan.
- Perilaku peserta didik yang selalu meminta tolong orang tua untuk mengerjakan tugas sekolah

# Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan penerapan program penguatan pendidikan karakter mandiri di SDN Sidokepung 2.

# Metode

- Jenis Penelitian : Pendekatan Kualitatif
- Unit Analisis : Peserta Didik Kelas V-A, Guru Kelas V-A, dan Kepala Sekolah SDN Sidokepong 2
- Teknik Pengumpulan Data : Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi
- Teknik Analisis Data : Analisis Deskriptif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan)

# Hasil

Dari hasil kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari kegiatan wawancara, observasi dan hingga wawancara yang menggunakan sumber dari peserta didik, guru kelas V-A, dan juga kepala sekolah di SDN Sidokepong 2 mendapatkan sebuah hasil :

## **a. Dengan menggunakan indikator karakter mandiri**

Karakter mandiri mensyaratkan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dialami tanpa bantuan orang lain. Sedangkan karakter mandiri diantaranya untuk kelas rendah melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.

# Hasil

Dan sedangkan tentang indikator nilai karakter mandiri yang terdapat pada kelas tinggi diantaranya mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah, dan mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. Namun setelah melakukan penelitian dan juga observasi menemukan sebuah hasil yang dimana tidak semua peserta didik mampu untuk mencapai sebuah indikator tersebut, mereka masih bergantung kepada teman untuk menjawab dan juga mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan dengan mencontek tugas teman yang lain. Tidak hanya itu di rumah pun mereka masih tergolong belum adanya karakter mandiri karena kebanyakan peserta didik yang masih dibantu orang lain untuk menyelesaikan tugas sekolahnya seperti melakukan bimbingan belajar yang dimana guru bimbingan belajar langsung memberikan jawaban tanpa harus bersusah payah untuk mendapatkan sebuah jawaban yang baik dan benar atas hasil peserta yang mengikuti bimbingan tersebut.

# Hasil

## **b. Segi mata pelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V-A**

Tentang adanya sebuah pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan juga karakter bangsa yang juga diintegrasikan didalam pokok-pokok pembahasan pada seluruh mata pelajaran yang ada dan juga dicantumkan didalam silabus dan juga RPP [15]. Guru kelas V-A di SDN Sidokepong selalu mencantumkan ke dalam silabus dan RPP untuk pendidikan karakter mandiri pada setiap pembelajaran.

## **c. Segi Budaya Sekolah**

Dalam pengertian budaya sekolah ialah keadaan kehidupan sekolah sebuah wadah untuk peserta didik berinteraksi dengan sesamanya seperti halnya guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pihak sekolah selalu menguapayakan untuk peserta didik agar memiliki rasa yang nyaman dan menjadikan sekolah sebagai rumah ke dua bagi peserta didik.

# Pembahasan

Mengungkapkan pendidikan karakter merupakan segala program pembentukan lingkungan sekolah yang membantu siswa untuk menanamkan moral dan etika melalui kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter. Kemudian peneliti melakukan pembahasan sebagai berikut :

## 1. Indikator Karakter Mandiri

Karakter mandiri mensyaratkan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dialami tanpa bantuan orang lain. Sedangkan, indikator karakter mandiri menjelaskan diantaranya:

### a. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepung 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang tidak bisa melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti halnya mereka harus melakukan tugas piket kelas, mengerjakan soal dan lain sebagainya. Hal ini dilansir dengan adanya kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

# Pembahasan

## **b. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang masih meniru pekerjaan temannya. Seperti mereka masih suka mencontek jawaban teman, karena mereka menganggap pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru itu susah untuk dimengerti. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

Sedangkan tentang indikator nilai karakter mandiri yang terdapat pada kelas tinggi yakni sebagai berikut :

## **a. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas sekolah dan juga belum menggunakannya dengan baik dan benar. Seperti jika peserta didik mendapatkan pertanyaan, peserta didik masih kesusahan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan bagi peserta didik jalan pintasnya menggunakan internet untuk menjawab pertanyaan tersebut dan orang tua peserta didik lebih percaya akan adanya bimbingan belajar yang ada di lingkungan rumah. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

## **b. Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.**

Penemuan peneliti yang dilakukan di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A yakni masih banyak peserta didik yang masih meniru pekerjaan temannya. Seperti mereka masih suka mencontek jawaban teman, karena mereka menganggap pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru itu susah untuk dimengerti. Hal ini dilansir dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang peserta didik lakukan sehari-hari.

# Pembahasan

## 2. Segi Mata Pelajaran Yang Diberikan Oleh Guru Kelas V-A

Menurut tentang adanya sebuah pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan juga karakter bangsa yang juga diintegrasikan didalam pokok-pokok pembahasan pada seluruh mata pelajaran yang ada dan juga dicantumkan didalam silabus dan juga RPP.

### a. Mengintegrasikannya dalam sebuah nilai karakter mandiri kedalam semua materi pelajaran dengan selalu mencantumkan akan adanya nilai-nilai karakter yang mandiri didalam RPP

Di SDN Sidokepong 2 khususnya kelas V-A guru kelas V-A tersebut untuk selalu berupaya agar selalu menerapkan pendidikan karakter mandiri di setiap RPP yang telah dibuatnya. Guru kelas V-A berharap agar semua karakter yang ada baik itu karakter mandiri dan lain sebagainya agar selalu menjadi kunci utama bagi peserta didik mendapatkan karakter yang baik ke depannya yang kemudian sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

# Pembahasan

**b. Selalu dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran terhadap peserta didik yang aktif, juga dapat memungkinkan peserta didik memiliki akan sebuah kesempatan untuk melakukan internalisasi didalam nilai karakter mandiri dan juga untuk menunjukkannya dalam sebuah perilaku yang sesuai**

Di SDN Sidokepung 2 khususnya kelas V-A, guru kelas selalu berupaya untuk dapat mengembangkan sebuah proses pembelajaran terhadap peserta didik yang aktif, juga dapat memungkinkan peserta didik memiliki akan sebuah kesempatan untuk melakukan internalisasi didalam nilai karakter mandiri dan juga untuk menunjukkannya dalam sebuah perilaku yang sesuai, dan guru selalu berupaya dengan baik agar karakter mandiri peserta didik menjadi lebih baik.

**c. Selalu berusaha untuk memberikan adanya bantuan kepada peserta didik, baik itu dalam perihal yang mengalami sebuah kesulitan untuk menginternalisasikan pada sebuah nilai-nilai karakter mandiri ataupun juga bisa dapat menunjukkannya dalam aktivitas dan juga sebuah perilaku atau juga dengan sebuah tindakan**

Di SDN Sidokepung 2 khususnya kelas V-A, guru kelas berupaya untuk selalu memberikan contoh. Dimana guru kelas membuat akan adanya tutor sebaya yang dilakukan oleh teman dari peserta didik yang dirasa memiliki kecerdasan agar bisa membantu peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran.

# Pembahasan

## **c. Selalu untuk menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan juga menggunakan adanya strategi berbasis masalah untuk pembelajaran peserta didik**

Di SDN Sidokepung 2 khususnya kelas V-A, guru kelas selalu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan juga menggunakan adanya strategi berbasis masalah untuk pembelajaran peserta didik.

## **d. Selalu menggunakan strategi habituasi yang dilakukan melalui budaya sekolah**

Di SDN Sidokepung 2 khususnya kelas V-A, guru kelas selalu menggunakan strategi habituasi yang dilakukan melalui budaya sekolah, baik itu didalam RPP dan juga yang lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

# Pembahasan

## 3. Segi Budaya Sekolah

Guna untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Dan kemudian, didalam pelaksanaan karakter mandiri maka sekolah tentunya harus dikondisikan sebagai pendukung adanya kegiatan tersebut. Selanjutnya sekolah juga harus mencerminkan nilai-nilai karakter mandiri yang nanti bisa diharapkan.

Dan melihat kondisi sekolah yang dapat menjadi motivasi atau pendorong siswa agar dapat melakukan suatu hal-hal yang menjadi tujuan yang baik juga visi misi sekolah dan adanya program pendidikan karakter dari kemendikbud. Selain itu juga sekolah perlu potensi kegiatan untuk peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dan juga diharapkan.

Pada sebuah pengembangan dan juga karakter bangsa yang tidak dapat dimasukkan ke dalam pokok pembahasan, akan tetapi terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan serta adanya budaya sekolah. Dengan adanya kedua proses tersebut yang dimaksud ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik didalam melakukan sebuah kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan sosial dan juga berpengaruh untuk mendorong peserta didik guna untuk melihat dirinya sendiri sebagai makhluk Tuhan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dapat juga dilalui dengan sebuah proses pengembangan budaya dan memiliki sebuah karakter pada setiap mata pelajaran, kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler, yang nantinya sangat berpengaruh didalam karakter peserta didik. Karakter ini memiliki peranan penting untuk peserta didik yang nantinya akan menjadikan kehidupan di masa depan nanti yang baik dan juga tidak bergantung pada orang lain baik itu orang tua, saudara dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Yang nantinya juga akan dirasakan oleh setiap peserta didik di masa-masa yang akan datang seperti di usia remaja, dewasa, hingga saat tua nanti sebagai pedoman untuk melakukan segala hal secara mandiri.

# Temuan Penting Penelitian

Temuan penting penelitian tentang analisis program penguatan pendidikan karakter mandiri kelas V-A di SDN Sidokepung 2 Sidoarjo yakni pada penelitian ini mendapatkan penemuan bahwa kelas V-A di SDN Sidokepung 2 masih banyak yang belum memiliki sebuah karakter mandiri yang diterapkan pada dirinya. Sedangkan guru kelas V-A selalu menerapkan sebuah karakter mandiri pada setiap RPP dan juga kegiatan yang lainnya. Dan juga kepala sekolah selalu berupaya untuk menanamkan karakter mandiri kepada semua peserta didik.

# Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi Guru
  - b. Bagi Siswa
  - c. Bagi Sekolah
  - d. Bagi Pemerintah

# Referensi

- [1] Liputan6 (2021). Tergiuur Ratusan Ribu Rupiah, Pelajar di Tarakan Nekat Simpan Sab-Sabu Milik Bandar Besar
- [2] Kurniawan, Machful Indra. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekoa Dasar, *Journal Pedagogia*, 4 (Feb), 2015 : 48
- [3] Marten Maru Kaka, Yulianti, Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring, *Sistem Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (April), 2021 : 2
- [4] Kemendikbud, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, (Juli), 2017
- [5] I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, *IVCEJ*, 3, 2020 : 11
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016), Bandung :Alfabeta
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016), Bandung :Alfabeta
- [8] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010
- [9] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016), Bandung :Alfabeta
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016), Bandung :Alfabeta
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2016), Bandung :Alfabeta
- [13] Kurniawan, Machful Indra. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekoa Dasar, *Journal Pedagogia*, 4 (Feb), 2015 : 48
- [14] Kemendiknas, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*, 2010
- [15] Kemendiknas, *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa*, 2010

